

ABSTRAK

Apabila salah satu pasangan adalah warga negara asing dan pasangan lainnya adalah penduduk asli Indonesia, maka perkawinan tersebut dianggap campuran dan pasangan tersebut harus mengikuti hukum kedua negara. Jika salah satu atau kedua pasangan adalah warga negara Indonesia, maka Indonesia akan menerapkan peraturan yang berbeda dalam perkawinan mereka dibandingkan jika pasangan tersebut terdiri dari seorang pria dan seorang wanita yang berkewarganegaraan berbeda. Komponen pertama adalah gagasan bahwa pasangan suami istri hanya boleh memiliki satu pasangan seksual.

Di mana posisi anak-anak dari orang tua ras campuran, dan perlindungan apa yang diterapkan bagi mereka, merupakan inti dari penelitian ini.

Penulis menggunakan pendekatan yuridis normatif, yaitu suatu cara untuk menyelidiki undang-undang dari sudut kepentingan relatifnya dan kesesuaiannya satu sama lain. Pendekatan yuridis normatif adalah pendekatan yang didasarkan pada preseden hukum yang ada.

Anak-anak dari orang tua ras campuran mengambil alih identitas sah ayah mereka, menurut temuan penelitian. Pencegahan terhadap diskriminasi, eksploitasi seksual dan ekonomi, penelantaran, kekejaman, kekerasan dan pelecehan, serta ketidakadilan yang diderita anak-anak, dan pelanggaran lainnya merupakan hak asasi manusia yang tidak dapat dicabut dan tidak mungkin dipertanyakan.

Penulis merekomendasikan agar pemerintah memberlakukan undang-undang yang lebih ketat untuk melindungi anak-anak dari perundungan dan pelecehan, dan agar anak-anak dari pasangan beda ras mendapatkan jaminan atas status kewarganegaraan mereka.

Kata Kunci : Perkawinan, Perkawinan Campuran, Kedudukan Anak, Perlindungan Anak.